BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi maupun mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal Gagne dan Briggs (1989). Pembelajaran juga termasuk kedalam proses komunikasi pelajar, pengajar, dan bahan ajar. Komunikasi tersebut akan berlangsung optimal apabila ada media yang berfungsi sebagai sarana penyampai informasi yang dikomunikasikan bisa berupa isi pembelajaran yang ada di dalam kurikulum yang dituangkan oleh pengajar atau sumber lainnya ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal maupun non verbal atau visual (Widiasworo, 2019: 154).

Menurut Munandar menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang dirasa menyenangkan (Parwati dkk, 2019: 14). Konsep belajar atau teori belajar menurut pandangan humanisme memandang bahwa pembelajaran menekankan pentingnya emosi atau perasaan dan komunikasi yang terbuka. Pembelajaran bukan

sekedar pengembangan kualitas kognitif saja, melaikan seluruh bagian atau domain yang ada (Baharudin dan Wahyuni, 2015: 196).

Berdasarkan definisi di atas pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif serta menyenangkan.

2. Teori Belajar

a. Teori belajar Humanisme

Karwono dan Mularsih (2012: 54) berpendapat bahwa Teori belajar yang berpijak pada pandangan humanisme menyatakan bahwa manusia bertanggung jawab terhadap pilihan dalam hidup dan perbuatannya serta mempunyai kebebasan dan kemampuan untuk mengubah sikap dan perilakunya. Teori ini menekankan bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Kemampuan bertindak positif ini yang disebut sebagai potensi yang dimiliki manusia dan para pendidik yang beraliran humanis biasanya memfokuskan pembelajarannya pada pembangunan kemampuan positif ini. Tujuan belajar menurut teori ini adalah untuk memanusiakan manusia, proses belajar dianggap berhasil jika anak memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun anak mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan Teori belajar Humanisme menurut Baharudin dan Wahyuni (2015: 195) memiliki dua prinsip lebih memfokuskan pada hasil afektif, belajar bagaimana meningkatkan kreativitas sekaligus memotivasi diri sendiri dalam belajar daripada sekedar menerima pasif dalam proses belajar. Teori humanistik ini memandang bahwa belajar bukan sekedar pengembangan kognitif saja, melainkan sebuah proses yang terjadi dalam diri individu melibatkan doamain yang ada. Pendekatan humanistik dalam pembelajaran menekankan pentingnya, emosi perasaan dan komunikasi terbuka oleh setiap siswa. Pendidikan humanistik juga memandang bahwa proses belajar bukanlah sebagai sarana transformasi pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu, proses belajar merupakan bagian dari pengembangan nilai-nilai kemanusiaan (Baharudin dan Wahyuni, 2015: 195).

b. Teori Kolb dalam aliran humanistik

Habermas (Sani, 2019) menyatakan bahwa belajar akan terjadi jika ada interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kedua lingkungan tersebut tidak dapat dipisahkan. Habermas membagi tipe belajar dalam tiga macam yaitu:

1) Belajar Teknis (*technical learning*), yaitu bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan alam dengan benar. Peserta didik mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang

dibutuhkan agar mereka menguasai dan mengelola lingkungan sekitar dengan baik

2) Belajar Praktis (*practical learning*) yaitu bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sosialnya atau dengan orang disekelilingnya. Kegiatan belajar lebih mengutamakan interaksi antara sesama manusia.
3) Belajar Emansipatoris (*emancipatory learning*) menekankan agar seseorang mencapai suatu pemahaman dan kesadaran yang tinggi akan terjadinya perubahan dalam lingkungan sosialnya. Dibutuhkan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang benar dalam mendukung terjadinya perubahan tersebut.

c. Teori Maslow

Teori Maslow dikenal dengan *teori hierarki kebutuhan.* Teori ini menjelaskan bahawa ada lima macam kebutuhan manusia berjenjang keatas. Kebutuhan yang lebih tinggi akan terpenuhi jika kebutuhan yang lebih rendah terpenuhi. Menurut Abraham Maslow (Sani, 2019) Individu berprilaku dalam upaya memenuhi kebutuhan yang bersifat hierarkis. Setiap individu mempunyai berbagai perasaan takut seperti rasa takut untuk mengambil kesempatan, takut mengambil keputusan takut dan lain sebagainya. Selain itu setiap individu juga memiliki dorongan untuk lebih maju, kepercayaan diri menghadapi dunia luar. Hierarki Kebutuhan menurut Maslow dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kebutuhan dasar atau fisiologis (*basic needs/physiological*) contohnya seperti kebutuhan udara, makanan, air, tempat tinggal dan dasar kehidupan.
2) Kebutuhan rasa aman (*safety needs*) contohnya seperti butuh rasa keamanan lingkungan, kesehatan dan properti.
3) Kebutuhan untuk dimiliki dan dicintai (*belongingness needs*) contohnya seperti butuh cinta, persahabatan.
4) Kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*) contoh butuh kepercayaan diri dan harga diri.
5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*) contoh seperti moralitas dan ekspresi diri (Karwono dan Mularsih, 2012: 112-115).

3. Prinsip- prinsip Pembelajaran

Pada buku *Condition of Learning*, Gagne (1997) mengemukakan prinsip yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu:

a. Menarik perhatian (*gaining atention*), hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang aneh, baru.
b. Menyampaikan tujuan pembelajaran *(Informan learner of objectives),* memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai setelah siswa selesai mengikuti pelajaran.

c. Mengingatkan konsep/prinsip yang telah dipelajari, merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari salah satu prasyarat untuk mempelajari materi baru.
d. Menyampaikan materi pelajaran *(presenting the stimulus)*, menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah direncanakan.
e. Memberikan bimbingan belajar *(providing learner guidance)*, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses atau alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.
f. Memeroleh kinerja siswa diminta untu menunjukan apa yang telah dielajari atau penguasaan terhadap materi.
g. Menilai hasil belajar, memberitahukan tes/tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai pembelajaran (Parwati, 2019: 14).

Prinsip pembelajaran yang di kemukakan oleh (Rusman, 2013: 100) sebagai berikut:

a. Perhatian dan motivasi, Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan yang kemudian akan membangkitkan motivasi.
b. Keterlibatan langsung/ pengalaman, proses keterlibatan langsung siswa dengan cara para siswa mengerjakan segala perintah maupun tugas belajar yang diberikan guru. Perilaku keterlibatan secara

langsung dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mewujudkan keaktifan siswa.

c. Pengulangan, pengulangan bagi para siswa adalah kesadaran siswa untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan yang berulang untuk satu macam permasalahan.

d. Tantangan, tantangan bagi siswa adalah tuntutan menghadapi tantangan permasalahan yang harus dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

e. Balikan dan penguatan, memberikan balikan atau penguatan harus sering dilakukan oleh guru. Balikan bisa secara lisan maupun tertulis, baik secara individual maupun kelompok.

4. Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan hasil integrasi beberapa komponen yang memiliki fungsi sendiri agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Ciri dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya baik itu dengan teman, guru, media pembelajaran, alat, atau sumber-sumber lainnya. Sedangkan ciri lainnya dari pembelajaran berkaitan dengan komponen-komponen sebagai berikut :

a. Tujuan. Tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum seperti standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus yaitu berupa indikator pembelajaran.

b. Sumber belajar, yaitu segala sesuatu atau benda yang digunakan untuk memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau siswa. Sumber belajar bisa dalam bentuk buku, lingkungan, surat kabar dan sumber informasi lainnya.
c. Sumber belajar. Dalam hal ini materi juga termasuk komponen utama dalam pembelajaran, karena sebagai sumber pengetahuan pokok bagi peserta didik.
d. Strategi pembelajaran, Strategi pembelajaran ini merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran dan kegiatan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
e. Media Pembelajaran Media. Yaitu berupa alat untuk membantu proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajar dan sebagai alat bantu bagi guru untuk menunjang proses pembelajaran.
f. Evaluasi pembelajaran, merupakan alat untuk menilai tujuan-tujuan pembelajaran serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan (Rusman, 2013: 119).

Komponen-komponen pembelajaran yang dikemukakan oleh Sugandi (Hidayat, 2019) Pembelajaran setidaknya harus memiliki komponen-komponen sebagai berikut :

a. Tujuan. Dalam suatu pembelajaran tujuan perlu disusun agar kompetensi yang dicapai peserta didik dapat terlihat jelas dan juga

terarah. Tujuan pembelajaran tersebut harus mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Subjek belajar. Merupakan komponen utama dalam sistem pembelajaran karena berperan sebagai subjek sekaligud objek.
c. Materi pelajaran. Dalam hal ini materi juga termasuk komponen utama dalam pembelajaran, karena sebagai sumber pengetahuan pokok bagi peserta didik.
d. Strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran ini berfungsi dalam mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
e. Media Pembelajaran. Media alat yang digunakan dalam proses belajar untuk menyampaika materi. Media ini berfungsi untuk meningkatkan peranan dari strategi pembelajaran.
f. Penunjang. Penunjang merupakan segala sesuatu untuk mempermudah proses pembelajaran. Dintara penunjang tersebut adalah fasilitas belajar, bahan pelajaran dan sebagainya (Hidayat, 2019: 24-25).

Adapun komponen-komponen pembelajaran jarak jauh. Menurut Greville Rumble (Prawiradilaga dkk, 2013) menyebutkan bahwa dalam pendidikan jarak jauh harus ada :

a. Orang yang mengajar, yaitu guru, tutor dll
b. Orang-orang yang belajar, yaitu satu atau lebih peserta yang belajar
c. Apa yang dipelajari, yaitu seperti kurikulum, mata pelajaran dll

d. Penyelenggara, yaitu lembaga yang mengelola pendidikan jarak jauh.

e. Kesepakatan kegiatan pembelajran, yaitu kontrak belajar yang menjelaskan apa yang harus dilakukan atau tanggung jawab baik antar peserta belajar dengan pengajar, peserta belajar dengan lembaga penyelenggara

f. Terpisahnya peserta belajar dengan pengajar selama proses pembelajaran.

g. Digunakan aneka ragam media untuk menyampaikan informasi (Prawiradilaga dkk, 2013: 29-30).

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar dan Pembelajaran

Proses belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya secara terus menerus. Proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku. Faktor-faktor internal dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Kesehatan

Faktor fisiologis merupakan keadaan jasmani (normal dan cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah) yang kemudian semua itu akan mempengaruhi cara merespon terhadap lingkungan. Kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dan pembelajaran

2) Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan yang diperoleh melalui keturunan, kemampuan yang dimiliki dan diwariskan sejak lahir ini tidak dipengaruhi oleh lingkungan.

3) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta. kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi

4) Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

a) Berkonsentrasi sebalum dan pada saat belajar

b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima.

c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya.

d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal (Tamimy, 2015).

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan segala sesuatu yang berada dari luar diri individu atau yang biasa faktor yang berasal dari lingkungan. Berikut klasifikasi kedalam beberapa bentuk :

1) Lingkungan sosial Keluarga

Keluarga adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang-orang terdekat bagi seorang anak. Banyak sekali waktu dan kesempatan bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarganya. Perjumpaan dan interaksi tersebut sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang. Kondisi yang harmonis dalam keluarga dapat memberi stimulus dan respon yang bnaik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik. Sebaliknya jika keluarga tidak harmonis atau *broken home* akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa, perilaku dan prestasi cenderung terhambat, dan akan muncul masalah-masalah dalam perilaku dan prestasinya (Ibid (Tamimy, 2015)).

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsunng. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan.Di sekolah nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan keterampilan ditanamkan dan dikembangkan. Oleh karena itu sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh pembentukan sikap, perilaku dan prestasi seorang siswa. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik. Apabila sekolah dapat menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik, menggunakan metode pembelajaran yang aktif-interaktif, mencukupi sarana penunjang pembelajaran, menciptakan suasana tertib dan disiplin, akan dapat mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Tu'u (Tamimy, 2015))

3) Lingkungan sosial Masyarakat

Lingkungan masyarakat di sekitar siswa sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh pada siswa. Siswa akan tertarik untuk berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak

akan kehilangan semangat untuk belajar karena perhatiannya terpusat kepada pelajaran berpindah ke perpuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak juga akan terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya, sehingga akan berbut seperti orang-orang yang ada di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat (Ibid (Tamimy, 2015).

Sedangkan menurut pandangan (Oktaviani, 2017) faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal belajar terdiri dari :

1) Karakteristik siswa

Persoalan internal pembelajaran berkaitan dengan kondiri kepribadian siswa, baik fisik maupun mental.

2) Sikap terhadap belajar

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk berbuat. Sikap seseorang akan tercermin melalui tindakan. Contoh ketika siswa merasa tertarik untuk mempelajari suatu mata pelajaran tertentu, maka dalam dirinya sudah ada keinginan untuk

menerima pelajaran tersebut. Begitupun sebaliknya jika seseorang tidak senang dengan mata pelajaran maka ia akan menolak.

3) Motivasi Belajar

Motivasi belajar salah satu pendorng bagi siswa untuk mendayagunakan potensi- potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

4) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sering tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain. Kesulitan konsentrasi merupakan masalah belajar yang dihadapi siswa, karena itu akan menjadi kendala dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

5) Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental. Rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Itulah sebabnya proses pendidikan dan pembelajaran baik dilingkungan keluarga maupun sekolah hendaknya menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tepat. Dengan cara memberikan penghargaan dan pujian jauh lebih baik dari pada mendidik

denan cemoohan yang menjadikan anak merasa bersalah dan menyesali diri.

6) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan seseorang merupakan perilaku seseorang yang tertanam dalam waktu yang cukup lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Kebiasaan belajar yang tidak baik seperti belajar tidak teratur, belajar bilamana menjelang ujian, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, senang menjiplak pekerjaan seseorang, maupun melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk hal itu dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

b. Faktor eksternal belajar terdiri dari :

1) Faktor Guru

Dalam proses pembelajaran, guru menempati posisi terpenting. Meskipun pesatnya kemajuan teknologi guru harus mampu menjalankan tugas-tugas dengan baik, memotivasi, membimbing dan memebri kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman. Jika guru tidak melaksanakan fungsi strategis pembelajaran, siswa akan mengalami masalah kemungkinan akan menghambat pencapaian hasil belajar.

2) Lingkungan Sosial (termasuk teman sebaya)

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap siswa.

3) Kurikulum Sekolah

Kurikulum adalah panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran.Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, sementara perubahan dan kemajuan adalah sesuatu yang harus terjadi.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga menjadikan faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar dan pembelajaran. Keadaan gedung sekolah maupun ruang kelas tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah teratur, tersedianya fasilitas kelas buku-buku pelajaran, media/alat bantu merupakan komponen-komponen terpenting yang dapat mendukung kegiatan belajar siswa (Oktaviani, 2017).

6. Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19

Saat ini internet merupakan suatu hal yang wajib digunakan bagi dunia pendidikan, karena pada masa pandemi virus Corona ini mengharuskan pembelajaran dilakukan dirumah melalui via daring atau *online*. Sudah satu tahun lebih proses penyampaian pembelajaran baik materi maupun tugas dilakukan dirumah dan disampaikan melalui via *online.* Internet

sangatlah penting dan menjadi kebutuhan utama bagi peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Menurut (Widiasworo, 2019: 160) Pembelajaran *online* atau *E-learning* adalah pembelajaran jarak jauh (*distance Learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan internet. *E-learning* menjadikan peserta didik belajar melalui komputer atau *smartphone* mereka masing-masing tanpa harus mengikuti pelajaran dikelas secara tatap muka.

Pada perguruan tinggi *e- learning* digunakan pada kegiatan program kegiatan belajar dimana para siswa dapat berkomunikasi langsung antara satu dengan yang lainnya untuk mengakses atau memfasilitasi pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Rosenbergh *e- Learning* merupakan salah satu pengguna teknologi internet dalam penyampaian pelajaran secara luas (Widiasworo, 2019: 162).

Dari pengertian diatas dapat saya simpulkan bahwa pembelajaran berbasis *online* adalah pembelajaran yang diakses dengan cara belajar memalui komputer atau dengan jaringan internet ditempat mereka masing-masing tanpa harus mengikuti pelajaran secara tatap muka.

7. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran O*nline* (Daring)

Pembelajaran secara *online* atau *e-learning* merupakan bentuk pembelajaran yang digunakan sebagai interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui jaringan internet tanpa adanya tatap muka secara

langsung. Pembelajaran secara *online* juga sebagai salah satu cara untuk membantu pelajar dalam mencapai tujuan belajar.

Kelebihan pembelajaran *online* dari persektif dunia pendidikan anatara lain:

a. Tersedianya fasilitan *e- moderating* dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan komunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
b. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
c. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajari, ia dapat melakukan akses internet secara lebih mudah.
d. Baik guru dan siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
e. Relatif lebih efesien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolahan atau perguruan tinggi (Rusman, 2013: 321).

Kelebihan pembelajaran *online* untuk dunia pendidikan tidak lepas dari kekurangan, berikut kekurangan pembelajaran *online* di dalam dunia pendidikan :

a. Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik atau bahkan antar pesera didik itu sendiri
b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis / komersial.
c. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dari pada proses pendidikan
d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ITC
e. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung mengalami kegagalan
f. Tidak semua fasilitas internet
g. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan terait penggunaan internet (Widiasworo, 2019: 159).

8. Jenis- jenis Hasil Belajar

Taksonomi Bloom hasil belajar yang dikembangkan oleh Bloom (1956) dan kawan-kawan terbagi menjadi tiga domain atau rana yaitu sebagai berikut:

a. *Cogniive Domain* (Ranah Kognitif) : Ranah kognitif menurut taksonomi Bloom yang dikembangkan tahun 1956 menjelaskan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir seseorang. Pada jenjang ini bersifat hierarkis artinya jenjang satu lebih tinggi dari yang lain, dimana jenjang yang lebih tinggi akan dapat dicapai

apabila yang rendah sudah dikuasai. Urutan dari yang terendah ke yang tertinggi yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evalusai.

b. *Affective Domain* (Ranah afektif): Ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap, minat, perhatian, emosi dan pembentuan karakteristik diri. Krathwohl dan Bloom (1964) membagi ranah afektif kedalam lima jenjang yaitu Penerimaan (*Receiving*), penanggapan (*Responding*), penghargaan (*Valuing*), Pengorganisasian(*Organization*), Penjatidirian (*Characterization*).

c. *Psikomotor domain* (Ranah Psikomotor): Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan kemampuan gerak atau manipulasi yang bukan disebabkan oleh kematangan biologis, kemampuan gerak. Jadi kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang dapat dipelajari. Simpson membagi ranah psikomotor kedalam tujuh jenjang yaitu persepsi kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, respon tampak yang kompleks, penyesuaian, penciptaan. Sedangkan Gagne (1974) membagi ranah psikomotor kedalam lima kategori yaitu informasi verbal, kemahiran intelektual,pengaturan kegiatan kognitif, sikap keterampilan motorik (Parwati dkk, 2019: 24-34).

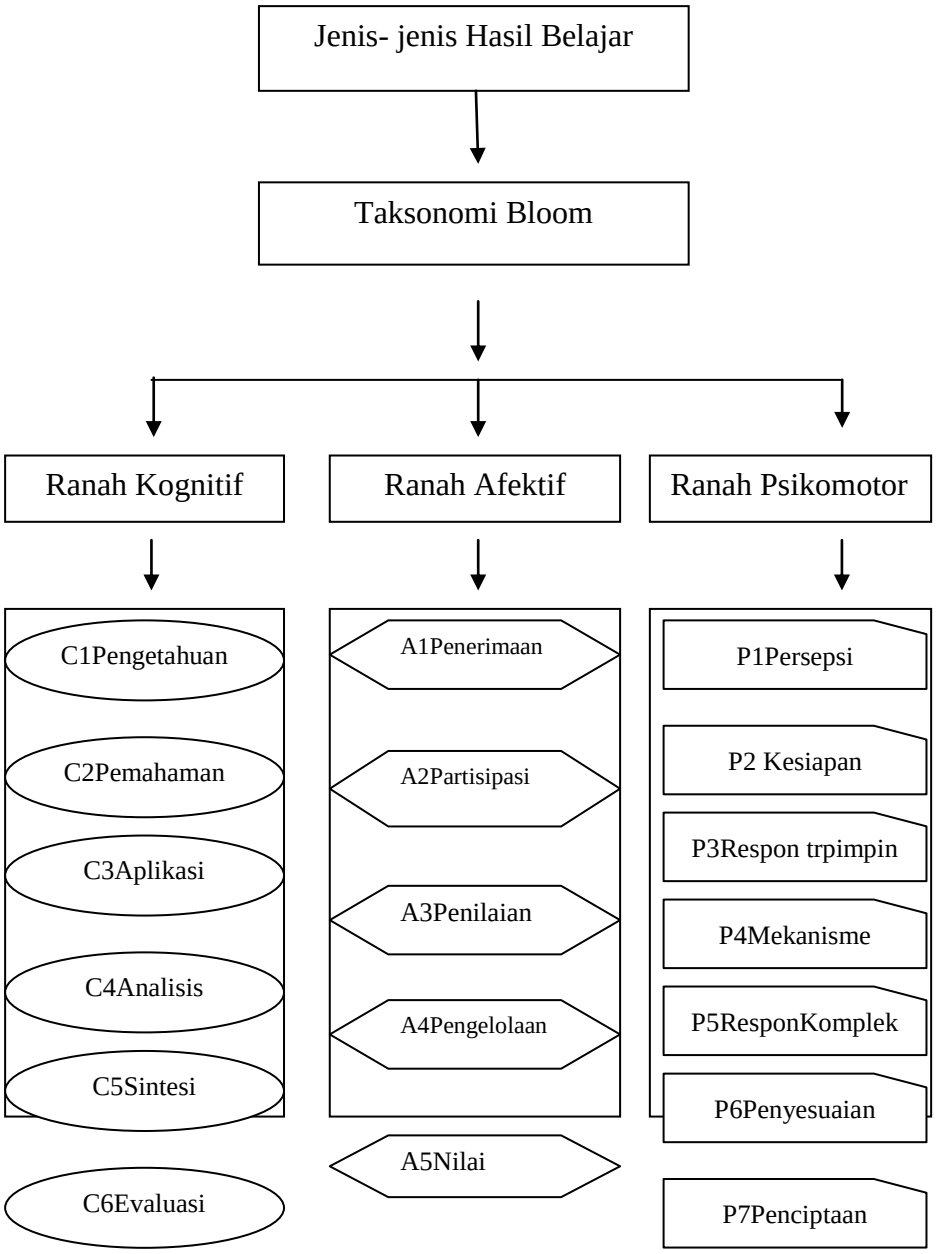

Gambar 2.1 Jenis Hasil Belajar Menurut Bloom

Sumber: (Parwati dkk, 2019)

9. Pengertian Ranah Afektif (Sikap)

Ranah afektif merupakan bagian dari hasil belajar. Bagian hasil belajar yang dikemukakan oleh Bloom (1956) dan kawan- kawan kemampuan siswa dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar, ranah afektif berhubungan dengan sikap dan ranah psikomotorik berkenaan dengan kemampuan gerak (Parwati dkk, 2019: 25-33). Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan. Ranah afektif salah satu ranah hasil belajar yang sangan penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotorik akan dipengaruhi oleh kondisi afektif pada siswa. Siswa yang memiliki sikap positif akan merasa senang dalam proses belajar dan berpengaruh besar terhadap keberhasilan (Ratuman Rosmiati ddk, 2019: 104-105).

Fokus utama ranah afektif adalah pembentukan sikap dan nilai. Sikap merujuk pada sasaran yang khusus, misalnya sikap pada proses belajar mengajar. Sikap juga suatu kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan. Sikap dibedakan menjadi dua yaitu sikap spritual dan sikap sosial. Sikap spritual adalah sikap berhubungan dengan tuhan, sedangkan sikap sosial berkaitan dengan perilaku atau karakter peserta didik dalam berhubungan dengan orang lain dan diri sendiri. Rumusan sikap sosial berkaitan dengan perilaku positif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti sikap jujur, disiplin, tanggung jawab,

peduli percaya diri dan santun (Ratuman dan Rosmiati, 2019: 199). Sikap pada dasarnya adalah bagian dari tingkah laku manusia sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar (Sudijono, 2019: 27).

Ranah afektif menurut Bloom bersama dengan David Karathwol terbagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut:

a. Penerimaan (*receiving*)

   Kemampuan afektif tingkat menerima (*receiving*) merupakan kesadaran atau kepekaan yang disertai keinginan untuk bertoleransi. Hasil belajar penerimaan merupakan kemampuan siswa untuk membedakan dan menerima perbedaan.

b. Partisipasi/ Penanggapa (*responding*)

   Kemampuan afektif tingkat penanggapan (*responding*) merupakan kemampuan dalam memberikan tanggapan atau respon terhadap benda, gagasan, atau gejala tertentu.

c. Penilaian atau penentuan sikap *(valuing*)

   Kemampuan afektif tingkat penilaian (*valuing*) merupakan kemampuan memberikan penilaian terhadap gagasan, bahan benda atau gejala tertentu. Seperti sikap menerima, menolak atau mengabaikan.

d. Pengelolaan/ organisasi (*organizing*)

   Kemampuan pengelolaan (*organizing)* merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan

pegangan dalam penerimaan. Seseorang akan peka terhadap suatu rangsangan dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti kejelasan yang diberikan guru.

e. Pembentukan pola hidup (*characterization*)

Kemampuan afektif tingkat bermuatan nilai ini merupakan kemampuan untuk menghayati nilai kehidupan, sehingga menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupan sendiri. Kemampuan ini dinyatakan dalam pengaturan hidup diberbagai bidang seperti mencurahkan waktu secukupnya pada tugas belajar. Misalnya kemampuan mempertimbangkan tindakan yang disiplin (Zuhri, 2020).

10. Rancangan Penilaian Afektif

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan pendidik dalam penilaian afektif untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur aspek afektif atau sikap peserta didik yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Pada teknik ini, pendidik mengamati perilaku yang ditampilkan peserta didik selama proses pembelajaran.

b. Jurnal

Jurnal digunakan untuk mencatat sikap peserta didik yang telah diamati dari waktu ke waktu. Hal ini sangat tidak mudah bagi

pendidik untuk mencatat semua peserta didik.Oleh karena itu biasanya pencatatan hanya dilakukan terhadap individu yang memiliki perilaku di atas atau di bawah rata-rata, dengan kata lain sikap tau perilaku yang sangat baik atau kurang baik.

c. Penilaian diri (*Self Asessment*)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dimana peserta diberikan kesempatan untuk menilai diri sendiri. Penilaian diri umumnya digunakan dalam penilaian afektif.

d. Penilaian Antarteman

Teknik dilakukan terhadap setiap peserta didik dilakukan oleh temanna, dengan asumsi bahwa telah bersama selama beberapa waktu sehingga peserta didik akan saling mengenal dan mengetahui karakter dan sikap masing-masing.

e. Catatan Refleksi Peserta Didik

Catatan refleksi peserta didik merupakan bentuk lain dari penilaian diri. Peserta didik diminta membuat esai atau uraian tentang pendapatnya, kesannya, kritikannya dan sebagainya yang beraitan dengan kegiatan proses pembelajaran maupun mata pelajaran (Ratuman dan Rosmiati, 2019: 199-203).

11. Kata Kerja Operasional Ranah Afektif

Tabel 2.1 Kata Kerja Operasional

No	Ranah Afektif	Kata Kerja Operasional

1.	Menerima	Memilih,mempertanyakan, mengikuti, memberi, menganut, mematuhi, meminati
2.	Menanggapi	Menjawab, membantu, mengajukan, mengkompromikan menyenangi, menyambut, mendukung, menyetujui, menanpilkan, melaporkan, memilih, mengatakan, menolak
3.	Menilai	Mengasumsikan, meyakini, melengkapi, mengimani, mengundang, menggabung-kan, memperjelas, mengusulkan, menekankan, menyumbang.
4.	Mengorganisasikan	Menganut, mengubah, menata, mengklasifikasikan, mengombinasikan, mempertahankan, membentuk pendapat, memadukan, mengelola, merembuk.
5.	Karakterisasi	Mengubah perilaku, mempengaruhi, mendengarkan, mengkualifikasi, me-layani, menunjukan, membuktikan, memecahkan

` Sumber : (Ratuman dan Rosmiati, 2019: 121-222)

12. Indikator Kemampuan Afektif

Indikator penelitian merupakan suatu pedoman untuk mengukur variabel yang akan diukur menggunakan angket. Ranah atau kemampuan afektif termasuk kedalam pembagian hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah afektif yakni semua yang berhubungan dengan sikap minat emosi, perhatian dan pembentukan karakteristik diri (Parwati dkk, 2019: 13).

Pada penelitian ini difokuskan pada satu ranah yaitu ranah afektif. Indikator pada ranah afektif (sikap) sebagai berikut:

a. Menerima adanya pembelajaran *online* (A1)
b. Menanya dan menjawab tanpa ragu-ragu (A1)
c. Membantu teman yang kesulitan (A2)
d. Melaksanakan tanggung jawab dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan guru (A2)
e. Mematuhi tata tertib dan patuh pada ketentuan maupun aturan (A2)
f. Melaksanakan tugas maupun pekerjaan dengan jujur seperti tidak menyalin jawaban dari teman maupun dari *google* (A3) (Bloom (Parwati dkk, 2019: 13).

B. Penelitian yang Relevan

Pengaruh pembelajaran *Online* pada penelitian terdahulu sudah mampu memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar, Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh :

1. Chairudin Achmad (2020) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Prestasi Sisa Kelas 5 dan 6 Mi Ma'arif Gedangan Kec. Tuntang Kab Semarang 2020/2021". Dalam penelitian tersebut, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan anatara pembelajaran *online* dengan prestasi belajar siswa.
2. Nurhafidah dan Monika Herliyanti (2021) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Fisika *Online* Terhadap Sikap Belajar Siswa" mendapat hasil bahwa media pembelajaran *online* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai efektifitas terendah 52,00% sampai tertinggi 94,47% dengan rata-rata 79,05%.
3. Fakkah Muhsinah Luthfiyah (2021) yang berjudul *"Kemampuan afektif siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ): Penelitian Mix Method di MI Cokroaminoto Banyuresmi Garut" berkesimpulan bahwa pembelajaran luring dan daring yang dilakukan oleh guru menunjukkan terlaksana dengan baik, kemampuan afektif siswa MI Cokroaminoto menujukkan sudah cukup baik.*

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran *Online* adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa tanpa adanya tatap muka. Sehngga guru dan siswa menggunakan proses pembelajaran menggunakan jaringan internet sebagai sumber informasi dan penyampaian informasi. Pembelajaran *online* ini diberlakukan oleh pemerintah secara serentak guna mencegah penyebaran virus Corona atau yg biasa disebut Covid-19. Dengan adanya pembelajaran *online* ini bisa

saja meningkatkan kemampuan afektif siswa namun juga bisa sebaliknya akan menurunkan kemampuan afektif siswa.

Ranah atau kemampuan afektif adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek emosional seperti perasaan, minat, motivasi, sikap maupun kepatuhan terhadap moral. Kemampuan afektif memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena bedampak pada keberhasilan pembelajaran maupun sikap positif seperti rasa senang dalam proses belajar. Untuk mengukur kemampuan afektif siswa maka peneliti akan memberikan sebuah angket pernyataan yang akan di isi oleh responden. data dari angket pertanyaan akan dianalisis untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran *online* terhadap kemampuan afektif siswa pada masa Covid-19.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas dan terikat adalah sebagai berikut:

1. Variabe bebas atau independen (X) adalah pembelajaran *online*.
2. Variabel terikat atau dependen (Y) adalah kemampuan afektif.

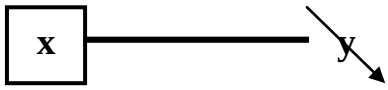

Gambar 2.2 Kerangka berpikir

Keterangan:

X = Pembelajaran *online*

Y = Kemampuan afektif

⟶ = Pengaruh

D. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran *online* (X) terhadap kemampuan afektif siswa (Y) pada masa Covid-19 di SD N 2 Purwodadi.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *online*) terhadap kemampuan afektif siswa pada masa Covid-19 di SD N 2 Purwodadi.